

Penguatan Sinergi Ekosistem Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Bekasi

Retno Purwani Setyaningrum^{1*}, Surya Bintarti², Muhamad Fatchan³, Muhamad Ekhsan⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

Email: retno.purwaningrum@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 05-01-2026

Direvisi : 25-01-2026

Disetujui : 28-01-2026

Abstrak

Kabupaten Bekasi memiliki kekuatan strategis yang unik. Di satu sisi, sebagai pusat manufaktur nasional, tetapi di sisi lain kita juga memiliki potensi pariwisata alam, budaya, sejarah, hingga destinasi urban modern yang dapat terus dikembangkan. Industri hospitality yang mencakup layanan penginapan, makanan dan minuman, event organizer, serta pelayanan wisata merupakan salah satu ujung tombak utama dalam menciptakan kesan positif bagi wisatawan dan investor. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi adalah membangun ekosistem ekonomi kreatif yang berdaya saing dalam mendukung wisata industri. Hadirnya ekonomi kreatif tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan wisata yang ada di Kabupaten Bekasi, namun juga meningkatkan perekonomian di Kabupaten namun juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat Kab. Bekasi. Pengembangan ekonomi kreatif di Kab. Bekasi melalui keberadaan Creative Hub. Adapun ekonomi kreatif yang dikembangkan antara lain Kriya, Desain Interior, Musik, Seni Rupa dan desain Produk. Lebih lanjut, ekonomi kreatif ini dikatakannya menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang mempercepat kebangkitan setelah pandemi dan membuka lebih banyak lapangan kerja, oleh karena itu para ekonomi kreatif juga membutuhkan sistem digitalisasi yang dapat menunjang peningkatan pemasaran. Tujuan penelitian ini adalah agar para penggerak ekonomi kreatif tetap sustain dalam era globalisasi. Metode yang dilakukan dengan melakukan observasi, kerangka berpikir, mempersiapkan untuk membuat agenda pelatihan, pelatihan, sosialisasi, evaluasi tingkat pemahaman, evaluasi keberhasilan. Hasilnya adalah anggota ekonomi kreatif setelah mengikuti pelatihan pengembangan produk dan digital marketing mampu dalam menghadapi persaingan yang kompetitif sehingga dapat tetap sustain di era globalisasi. Kesimpulannya adalah perlu adanya pelatihan yang terstruktur dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan ekonomi kreatif bagi para penggerak ekonomi kreatif di Kab. Bekasi.

Kata kunci: Ekosistem Ekonomi Kreatif, Digital Marketing, Pelatihan, Peningkatan Wisatawan, Daya Saing

Abstract

Bekasi Regency possesses unique strategic strengths. On the one hand, it is a national manufacturing hub, but on the other hand, we also possess the potential for natural, cultural, historical tourism, and modern urban destinations that can continue to be developed. The hospitality industry, which encompasses lodging, food and beverage services, event organizers, and tourism services, is one of the main spearheads in creating a positive impression for tourists and investors. One thing that the Bekasi Regency Tourism Office

needs to pay attention to is building a competitive creative economy ecosystem to support industrial tourism. The presence of the creative economy not only influences the development of tourism in Bekasi Regency but also improves the economy in the Regency and creates jobs for the people of Bekasi Regency. The development of the creative economy in Bekasi Regency is through the existence of the Creative Hub. The creative economy being developed includes Crafts, Interior Design, Music, Fine Arts, and Product Design. Furthermore, this creative economy is said to be a major driver of economic growth that accelerates recovery after the pandemic and creates more jobs. Therefore, creative economy players also need a digitalization system that can support increased marketing. The purpose of this research is to ensure that creative economy drivers remain sustainable in the era of globalization. The method used was observation, conceptual framework, preparation for creating a training agenda, training, outreach, understanding evaluation, and success evaluation. The results showed that creative economy members, after participating in product development and digital marketing training, were able to face competition and remain sustainable in the era of globalization. The conclusion is that well-structured training is needed in accordance with the needs required to improve the creative economy for creative economy drivers in Bekasi Regency.

Keywords: *Creative Economy Ecosystem, Digital Marketing, Training, Increasing Tourism, Competitiveness*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bekasi memiliki kekuatan strategis yang unik. Di satu sisi, sebagai pusat manufaktur nasional, tetapi di sisi lain kita juga memiliki potensi pariwisata alam, budaya, sejarah, hingga destinasi urban modern yang dapat terus dikembangkan. Industri hospitality yang mencakup layanan penginapan, makanan dan minuman, *event organizer*, serta pelayanan wisata merupakan salah satu ujung tombak utama dalam menciptakan kesan positif bagi wisatawan dan investor (RSM, 2025). Seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat serta berkembangnya kawasan unggulan baik wisata alam dan wisata industri menjadi semakin vital dalam menunjang pertumbuhan ekonomi berbasis jasa dan pariwisata. Semangat kolaborasi antar sektor untuk mendorong pertumbuhan pariwisata yang inklusif, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Potensi atraksi, amenitas serta aksesibilitas yang dimiliki Kabupaten Bekasi menjadi bagian dari ekosistem kota kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dilakukan lewat strategi adaptasi, inovasi serta kolaborasi. Potensi ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dan usaha mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana makna pembangunan berkelanjutan itu adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan (Ikbali, 2020). Demikian halnya di kab. Bekasi memiliki banyak potensi ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan dengan tiga sub sektor menonjol yakni kriya, seni pertunjukan dan kuliner (Kompas, 2024). Upaya pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif menuju kota kreatif ditopang potensi tiga destinasi atraksi yakni

Pantai Muara Bungin, Situ Cibereum dan wisata sejarah Gedung Juang 45 termasuk wisata industri yang cukup besar yaitu sekitar 10 kawasan industri, termasuk Jababeka, MM2100, GIIC, Lippo Cikarang, dan lainnya. Secara keseluruhan, ada lebih dari 7.500 pabrik yang beroperasi di berbagai kawasan industri Kab. Bekasi (Kompas, 2024).

Tujuan utama dari PKM ini adalah kerjasama antara dinas pariwisata dengan UKM ekonomi kreatif dengan stimulus untuk belajar banyak mulai dari proses bagaimana mencapai kemandirian usahanya serta dinas pariwisata bekerjasama dengan Univ. Pelita Bangsa memberikan pendampingan kepada para ekonomi kreatif dalam melayani para tourism yang akan berkunjung ke Bekasi.

:



Gambar 1. Kegiatan kunjungan awal ke mitra untuk mengetahui permasalahan yang ada di mitra

Kondisi ini disebabkan beberapa kendala yang dihadapi diantaranya : kurangnya infrastruktur pendukung, akses terbatas ke pembiayaan, kurangnya kesadaran akan potensi ekonomi kreatif, dan kurangnya pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia di bidang ekonomi kreatif. Selain itu, tantangan dalam pemasaran dan promosi produk kreatif, serta perlindungan hak kekayaan intelektual juga menjadi perhatian (Solichin et al., 2025).

Sinergi untuk membangun keberlanjutan ekosistem ekonomi kreatif dan pariwisata menjadi ruang strategis untuk menyatukan langkah antara pemerintah, pelaku industri perhotelan, developer, dan pemangku kepentingan lainnya. Tema tersebut mencerminkan urgensi membangun sinergi lintas sektor guna menciptakan sektor ekonomi kreatif dan pariwisata yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, namun juga berkelanjutan dalam jangka panjang (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2026). Berdasarkan analisis kondisi eksisting dari aspek-aspek bisnis pada mitramaka dapat teridentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sebagai berikut :

1. Ekonomi kreatif membutuhkan program pengembangan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah. Ekonomi kreatif membutuhkan program pengembangan yang melibatkan masyarakat dan pemerintah. Kolaborasi ini krusial untuk memastikan bahwa ekonomi kreatif dapat berkembang pesat dan memberikan manfaat yang optimal.
2. Sektor pariwisata dapat berjalan secara optimal. Kemajuan sektor pariwisata akan berdampak langsung pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan multiplier effect bagi sektor lain, termasuk UMKM dan ketenagakerjaan.

Ekonomi kreatif mencakup layanan penginapan, makanan dan minuman, event organizer, serta pelayanan wisata merupakan salah satu ujung tombak utama dalam menciptakan kesan positif bagi wisatawan dan investor sehingga mampu dalam keberlanjutan ekosistem ekonomi kreatif dan pariwisata. Kolaborasi ekonomi kreatif dan pertumbuhan pariwisata yang inklusif, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Melalui sinergi yang kuat dan komitmen kolektif sebagai model pembangunan pariwisata yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan (Rivalni et al., 2025).

Penguatan ekonomi kreatif dalam sektor pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas layanan, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia, inovasi produk lokal, serta pemanfaatan teknologi digital. Pelaku usaha lokal didorong untuk beradaptasi dengan tren pasar global tanpa meninggalkan kearifan lokal sebagai identitas dan daya tarik utama destinasi. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam rantai nilai pariwisata menjadi faktor kunci dalam menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkeadilan. Dukungan kebijakan, kemitraan lintas sektor, serta investasi berkelanjutan akan memperkuat daya saing destinasi wisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan sosial budaya. Dengan demikian, ekonomi kreatif dan pariwisata dapat tumbuh secara harmonis sebagai penggerak utama pembangunan daerah dan nasional. Solusi permasalahan secara rinci dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi

Masalah	Solusi
Ekonomi kreatif mempunyai keterbatasan antara lain : kurangnya akses pendanaan, perlindungan hak kekayaan intelektual yang belum optimal, keterbatasan infrastruktur digital, serta persaingan global yang ketat. Selain itu, kualitas sumber daya manusia, ketersediaan bahan baku, dan daya saing juga menjadi tantangan	Modal utama dari sektor ekonomi kreatif adalah kreativitas, sehingga untuk menghindari tindak kecurangan maka diperlukan merek dagang, hak paten, hak cipta serta royalti dengan tujuan melindungi para pelaku usaha kreatif yang telah bekerja keras untuk membuat produk tersebut. Selain itu, dalam ekonomi kreatif dibutuhkan modal manusia (human capital) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan motivasi serta modal sosial yang meliputi kejujuran, kepercayaan dan etika ketika melakukan kegiatan usaha atau kerja sama.
Potensi pariwisata yang mampu turut serta meningkatkan perekonomian di Kab. Bekasi	Potensi yang mendukung pariwisata khususnya ekonomi kreatif adalah : Penginapan. Peluang usaha penginapan merupakan salah satu elemen industri pariwisata yang cukup esensial, Sewa kendaraan, Pemandu wisata., Toko souvenir dan makanan khas Kab. Bekasi sebagai oleh-oleh tourism serta Money changer.

Tabel 2. Target penyelesaian luaran rencana pelaksanaan

Masalah	Target Luaran
Keterbatasan ekonomi kreatif	Pengembangan Creative Hub Melalui Kolaborasi Komunitas dan Industri
Potensi pariwisata yang mampu turut serta meningkatkan perekonomian di Kab. Bekasi	Beberapa potensi yang bisa dikembangkan antara lain wisata industri, wisata bahari, wisata alam, dan wisata edukasi.

Tim pengusul melakukan kegiatan riset secara sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, merumuskan solusi yang tepat, serta menetapkan target luaran yang ingin dicapai. Proses riset diawali dengan koordinasi intensif bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi guna memperoleh gambaran kebijakan, program, dan kebutuhan aktual di lapangan. Selanjutnya, tim memastikan keberadaan serta karakteristik pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Bekasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengembangan sektor

pariwisata. Dalam tahap berikutnya, tim pengusul menjalin kerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk dan dibina oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk memperkuat dasar perumusan strategi, tim juga melakukan analisis data menggunakan pendekatan SWOT yang dijadikan acuan dalam merancang strategi peningkatan jumlah wisatawan dan penguatan ekosistem ekonomi kreatif dan pariwisata di Kabupaten Bekasi.

METODE

Berdasarkan solusi dan target luaran yang telah ditetapkan, tim pengusul menyusun tahapan metode pelaksanaan kegiatan secara terstruktur agar seluruh rangkaian program dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Tahapan pelaksanaan diawali dengan metode sosialisasi yang dilakukan melalui rapat koordinasi internal tim pengusul. Pada tahap ini, tim melaksanakan pembagian tugas, menyusun agenda kegiatan, serta menyepakati mekanisme koordinasi guna memastikan bahwa seluruh proses kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyusunan laporan, dapat terlaksana secara sistematis dan terarah. Selanjutnya, pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat direncanakan berlangsung selama enam bulan dengan mempertimbangkan rangkaian kegiatan yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan, fasilitasi dan mediasi, evaluasi, serta penyusunan laporan kegiatan.

Metode pelatihan dirancang sebagai pendekatan utama dalam mengatasi permasalahan mitra melalui peningkatan wawasan dan pemahaman. Pendekatan ini ditetapkan untuk menjawab kebutuhan mitra sekaligus mencapai target luaran yang telah dirumuskan. Pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif difokuskan pada pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal serta pengemasan produk agar memiliki nilai tambah dan daya saing. Selain itu, pelatihan juga diberikan kepada sumber daya manusia dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan tujuan meningkatkan pemahaman terhadap kebijakan pembangunan kepariwisataan serta kemampuan dalam mengidentifikasi potensi pariwisata yang meliputi atraksi, amenitas, aksesibilitas, pemasaran, kelembagaan, dan industri pariwisata.

Penerapan teknologi menjadi bagian penting dalam metode pelaksanaan yang bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mitra agar mampu mempraktikkan hasil pelatihan secara langsung. Pendekatan ini dilaksanakan melalui bimbingan teknis dan pendampingan oleh tim pengusul, baik di lokasi mitra maupun di Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi untuk kegiatan yang melibatkan Pokdarwis. Dalam proses ini, tim pengusul berperan secara aplikatif dengan mengarahkan, membimbing setiap tahapan, serta memberikan contoh konkret kepada mitra dalam upaya mengatasi permasalahan dan mencapai target luaran. Penerapan teknologi difokuskan pada pemanfaatan website, pembuatan konten pemasaran digital yang menarik, serta pendampingan bagi UKM dalam melakukan segmentasi pasar guna meningkatkan promosi dan jangkauan pemasaran.

Metode pendampingan dan evaluasi dirancang untuk membantu mitra secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan, baik dalam aspek teknis maupun pengelolaan usaha. Pendampingan dilakukan untuk memperlancar proses implementasi program serta memastikan keberhasilan pencapaian target luaran. Melalui pendampingan pembuatan platform UKM, diharapkan terjadi peningkatan omzet bagi anggota ekonomi kreatif. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada Pokdarwis diharapkan mampu mendorong peningkatan aktivitas pariwisata di Kabupaten Bekasi. Keberadaan platform wisata industri juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah industri yang menjalin kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, sehingga tercipta sinergi yang lebih kuat antara sektor industri, pariwisata, dan ekonomi kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan sinergi ekosistem antara sektor ekonomi kreatif dan pariwisata di Kabupaten Bekasi menunjukkan beberapa capaian strategis. Pertama, terbentuknya keterhubungan antar pelaku usaha ekonomi kreatif seperti penginapan, kuliner, event organizer, dan layanan wisata yang saling mendukung dalam menciptakan pengalaman wisata yang terintegrasi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan citra destinasi pariwisata daerah (Widyastusti et al., 2025). Kedua, sinergi tersebut mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi lokal dan terbukanya lapangan kerja baru, khususnya bagi masyarakat sekitar destinasi wisata. Pelaku UMKM kreatif mendapatkan ruang yang lebih luas untuk memasarkan produk dan jasa, baik melalui kegiatan pariwisata maupun pemanfaatan platform digital (Rivalni et al., 2025).

Ketiga, penguatan identitas lokal berbasis budaya, produk kreatif, dan potensi wilayah Kabupaten Bekasi mulai menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Inovasi produk ekonomi kreatif yang mengangkat kearifan lokal meningkatkan daya saing destinasi di tengah persaingan antar daerah (Novialumi, 2025). Keempat, adanya kolaborasi lintas sektor antara pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas, dan masyarakat menjadi faktor pendukung dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Ananta, 2025).

Pembahasan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi kreatif dan pariwisata di Kabupaten Bekasi sangat dipengaruhi oleh kekuatan sinergi ekosistem yang terbangun. Integrasi antar subsektor ekonomi kreatif dengan pariwisata tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan budaya masyarakat setempat. Sinergi ekosistem memungkinkan terciptanya rantai nilai pariwisata yang lebih efisien dan berdaya saing. Pelaku ekonomi kreatif tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari sistem yang saling menguatkan, mulai dari penyedia layanan, pengelola destinasi, hingga promosi dan pemasaran.

Kondisi ini meningkatkan ketahanan ekonomi daerah terhadap perubahan dan tantangan eksternal.

Namun demikian, keberlanjutan sinergi ini memerlukan dukungan kebijakan yang konsisten, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Tanpa penguatan aspek tersebut, potensi ekonomi kreatif dan pariwisata belum sepenuhnya mampu memberikan dampak maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, membangun sinergi ekosistem ekonomi kreatif dan pariwisata di Kabupaten Bekasi merupakan strategi penting dalam menciptakan pembangunan daerah yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini dapat menjadi model pengembangan pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian nilai lokal.

KESIMPULAN

Membangun sinergi ekosistem merupakan kunci utama dalam mewujudkan keberlanjutan ekonomi kreatif dan pariwisata yang berdaya saing di Kabupaten Bekasi yang menuntut peran aktif pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan, fasilitasi regulasi, serta penyediaan infrastruktur pendukung secara terarah dan berkelanjutan. Kolaborasi yang terintegrasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas kreatif, akademisi, dan masyarakat mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi inovasi, peningkatan kualitas produk, serta penguatan daya saing lokal melalui peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif, pengelola pariwisata, dan penguatan jejaring kemitraan lintas sektor. Dukungan kebijakan yang adaptif, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi digital, serta promosi potensi daerah secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memperkuat ekosistem tersebut yang secara praktis dapat diwujudkan melalui program pelatihan berkelanjutan, pendampingan usaha, dan penguatan platform pemasaran digital terpadu. Dengan sinergi yang berkesinambungan dan berbasis potensi lokal, ekonomi kreatif dan pariwisata Kabupaten Bekasi diharapkan tidak hanya tumbuh secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang inklusif dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat serta menjadi dasar bagi rekomendasi tindak lanjut berupa replikasi program, penguatan kelembagaan lokal, dan kesinambungan kolaborasi antar pemangku kepentingan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, D. (2025). Strategi peningkatan daya tarik wisata alam dan budaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan Danau Toba. *Jurnal Pariwisata dan Pembangunan Daerah*, 4, 21–28

	Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera Vol 03 No 01 Januari 2026 E ISSN : 3032-582X https://lenteranusa.id/	
--	--	--

- Ikbal, M. (2020). *Sektor industri Kabupaten Bekasi masih dalam pemulihan*. Pemerintah Kabupaten Bekasi. <https://www.bekasikab.go.id/sektor-industri-kabupaten-bekasi-masih-dalam-pemulihan>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2026). *Sinergi pengembangan pariwisata daerah*. <https://kemenparekraf.id>
- Kompas.com. (2024). *Kriya hingga kuliner bisa jadi sektor unggulan Kabupaten Bekasi*. <https://www.kompas.com>
- Novialumi, A., Dwita, F., Supardi, S., & Santoso, A. (2025). Pelatihan kepemimpinan bagi pelaku wisata komunitas untuk mendukung ekonomi lokal yang berkelanjutan. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3. <https://doi.org/10.61124/1.renata.161>
- Rivalni, R., Putri, W. G., & Wardani, W. (2025). UMKM dalam meningkatkan potensi pariwisata. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan*, 4, 394–403.
- RSM. (2025). *Pemkab Bekasi ajak pelaku usaha perkuat ekosistem pariwisata daerah*. Prokopim Kabupaten Bekasi. <https://prokopim.bekasikab.go.id/konten.php?baca=judul-berita&judul=pemkabbekasiajakpelakuusahaperkuatekosistempariwisatadaerah>
- Solichin, M. R., Ramatni, A., Anwar, S., Riatmaja, D. S., Sari, B. M., & Darussalam, A. Z. (2025). Peran ekonomi kreatif dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan. *Journal of Education Research, Indonesian Institute of Corporate Learning Studies*, 6, 1017–1027.
- Widyastuti, Y., Adikampana, I. M., & Gian, I. G. (2025). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap niat berkunjung kembali pada Thank God It's Festival 2025. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 14(1), 54–68.